

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTsN se-Kabupaten Rembang

a. MTsN Lasem

MTsN Lasem merupakan MTs Negeri pertama di kabupaten Rembang. MTs ini berdiri pada tahun 1978 setelah memisahkan diri dari PGAN 6 tahun.¹⁰⁸

Setelah memisahkan diri, MTsN Lasem menempati lahan yang tidak jauh dari PGAN (sekarang MAN Lasem). Tepatnya di jalan Sunan Bonang km 01 Lasem yang berada di sebelah timur ibu kota kabupaten Rembang dengan jarak \pm 12 kilometer. Dengan menempati lahan seluas 11.259 m².

Posisi MTsN Lasem secara geografis berada di kota yang banyak berdiri pondok pesantren dan di tengah-tengah madrasah/madrasah yang sederajat yaitu: Sebelah utara ada SMP NU, SMPN 2 Lasem, MTs Sunan Bonang. Sebelah timur ada SMP Sluke, MTs Maslakul Huda Sluke. Sebelah Selatan ada SMP Muhammadiyah Lasem, MTs An-Nuriyah Lasem, SMPN Pancur. Sebelah barat ada SMPN 1 Lasem, SMPN 3 Lasem, SMP Dorkas, SMP Hamong Putro.

Sedang batas wilayah yang berada di sekitar MTsN Lasem yaitu: Sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Sluke. Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Pancur. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Rembang.

¹⁰⁸ Sumber data profil MTsN Lasem tahun 2015/2016

Guru MTsN Lasem sebanyak 40 orang yang terdiri PNS dan GTT (Guru Tidak Tetap). Guru PNS terdiri dari 12 orang guru laki-laki dan 18 orang guru perempuan. Sedangkan GTT terdiri dari 2 orang guru laki-laki dan 10 orang guru perempuan. Dan memiliki tenaga kependidikan sebanyak 15 orang yang terdiri PNS dan PTT (Pegawai Tidak Tetap). Tenaga kependidikan PNS terdiri dari 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Sedangkan PTT terdiri dari 8 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Sedangkan jumlah siswa MTsN Lasem sebanyak 775 siswa, terdiri dari kelas 7 sebanyak 257 siswa, 119 laki-laki dan 138 perempuan. Kelas 8 sebanyak 251 siswa, 124 laki-laki dan 127 perempuan. Kelas 9 sebanyak 267 siswa, 108 laki-laki dan 159 perempuan.

Visi MTsN Lasem adalah: Terwujudnya peserta didik yang Religius, trampil dan berprestasi. Dan misinya: Menumbuhkembangkan budaya Religius pada seluruh warga madrasah, Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah, Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan life skill untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal, Menumbuhkembangkan budaya gemar membaca pada seluruh warga madrasah, Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik. Sedangkan tujuannya adalah: Tertanamnya Pembiasaan Religius pada peserta didik, Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah, Memperoleh kemenangan dalam setiap even/lomba olah raga di tingkat kecamatan/kabupaten/ propinsi, Memperoleh kemenangan dalam setiap even/lomba kreatifitas seni di tingkat kecamatan/kabupaten/ propinsi, Kreatifitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara HUT RI, Hari jadi Madrasah, perpisahan

siswa kelas IX dan jambore pramuka, Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan pada peserta didik, Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan, Memperoleh prestasi/kemenangan dalam lomba-lomba di bidang kepramukaan di tingkat kecamatan atau ranting, kabupaten dan propinsi, Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding, Peserta memiliki ketrampilan dalam menulis artikel untuk untuk mengisi buletin madrasah, Tertanamnya nilai dan sikap untuk menyelamatkan dirinya sendiri dan para remaja dalam hal penyalahgunaan narkoba dan seksualitas yang tidak benar dan HIV/AIDS pada peserta didik, Memiliki pendidik dan tutor sebaya dalam bidang KRR, Memiliki tim pengelola KRR di Madrasah, Memperoleh prestasi dan lomba KRR yang diselenggarakan ditingkat Kabupaten dan propinsi, Peserta didik naik kelas 100% secara normatif, Peserta didik lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 8,61 menjadi 8.75, Peserta didik lulus UN 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata UN dari 5,95 menjadi 7, Peserta didik dapat meraih juara pada event/lomba lomba mapel tingkat kabupaten, karisidenan, dan propinsi, Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di madrasah favorit di Rembang dan sekitarnya, Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna, juz Amma, surat yasin dan surat al-Waqi'ah, Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu, Dan peserta didik termotivasi untuk bersodaqoh.

b. MTsN Pamotan

MTsN Pamotan berdiri pada tahun 1976 dan kemudian menjadi filial MTsN Lasem. Pada tahun 1997 berubah status menjadi MTs Negeri.¹⁰⁹

MTsN Pamotan beralamat di jalan Jatirogo km 0,5 Pamotan yang berada di sebelah timur ibu kota kabupaten Rembang dengan jarak \pm 15 kilometer. Dengan menempati lahan seluas 9.873 m². Posisi MTsN Pamotan secara geografis berada di tengah-tengah madrasah/madrasah yang sederajat yaitu: Sebelah utara ada SMPN 1 Pamotan, SMP NU Pancur, SMPN Pancur. Sebelah timur ada SMPN 3 Pamotan, MTs Karas Sedan. Sebelah Selatan ada SMPN 2 Pamotan, MTs Mlgen, MTs Pragen. Sebelah barat ada MTs Jeruk Pancur. Sedang batas wilayah yang berada di sekitar MTsN Pamotan yaitu: Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Pancur. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Sedan. Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Gunem. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Rembang.

Guru MTsN Pamotan sebanyak 36 orang yang terdiri PNS dan GTT (Guru Tidak Tetap). Guru PNS terdiri dari 12 orang guru laki-laki dan 13 orang guru perempuan. Sedangkan GTT terdiri dari 5 orang guru laki-laki dan 6 orang guru perempuan. Dan memiliki tenaga kependidikan sebanyak 11 orang yang terdiri PNS dan PTT (Pegawai Tidak Tetap). Tenaga kependidikan PNS terdiri dari 2 orang laki-laki. Sedangkan PTT terdiri dari 7 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Sedangkan jumlah siswa MTsN Pamotan sebanyak 533 siswa, terdiri dari kelas 7 sebanyak 166 siswa, 80 laki-laki dan 86 perempuan. Kelas 8 sebanyak 136 siswa, 69 laki-laki dan 67 perempuan. Kelas 9 sebanyak 231 siswa, 120 laki-laki dan 111 perempuan.

¹⁰⁹ Sumber data profil MTsN Pamotan tahun 2015/2016

Visi MTsN Pamotan adalah: Terwujudnya anak sholeh yang berprestasi dalam Imtaq dan Iptek. Dan misinya adalah: Meningkatkan kualitas keagamaan di madrasah, antara lain mengefektifkan sholat berjama'ah dan tadarus Al-Qur'an, Mewujudkan madrasah sebagai pusat transformasi imtaq dan iptek, Meningkatkan proses belajar mengajar dan bimbingan belajar agar siswa dapat berkembang secara maksimal sesuai kemampuannya, Mengembangkan strategi kompetitif yang positif di lingkungan madrasah, Mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler agar menghasilkan lulusan yang trampil, Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni budaya nasional yang islami, Mengembangkan pribadi muslim yang cinta tanah air. Sedangkan tujuannya adalah: Terciptanya peserta didik yang kompetitif berkualitas serta mempunyai ketahanan pribadi yang berlandaskan iman dan taqwa, Memperoleh selisih 0,50 NUN (*gain score achievement*) dari 7,00 menjadi 7,50, Menumbuhkan kepedulian siswa terhadap sesama manusia, Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa jawa dengan indikator 85% siswa mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks, Menjadikan 85% siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup disekitarnya, Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student centered learning*) antara lain CTL (*Contektual Teaching Learning*), PAKEM, serta layanan bimbingan dan konseling, Meraih kejuaraan MTQ tingkat provinsi, Memperoleh kejuaraan sains tingkat nasional, Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan pramuka, Meraih kejuaraan dalam beberapa cabang olah raga di tingkat nasional.

c. MTsN Sulang

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sulang berdiri tahun 1970 dengan nama Pendidikan Guru Agama (PGA) Islam bertempat di desa Pesantren kecamatan Sulang, Kemudian pada tanggal 25 Pebruari 1981 namanya berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Islamiyah, Pada tahun 1988 berubah menjadi Filial MTsN Lasem dan berpindah di Jl. Blora KM. 11 desa Kaliombo Kecamatan Sulang. Pada tahun 1997 statusnya ditingkatkan menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Sulang.¹¹⁰

MTsN Sulang beralamat di jalan Blora KM. 11 desa Kaliombo Kecamatan Sulang, yang berada di sebelah selatan ibu kota kabupaten Rembang dengan jarak \pm 10 kilometer. Dengan menempati lahan seluas 17.064 m². Posisi MTsN Sulang secara geografis berada di kota yang dekat dengan pondok pesantren dan di tengah-tengah sekolah/madrasah yang sederajat yaitu: Sebelah utara ada MTs al-Mubarak. Sebelah timur ada SMP Negeri 1 Sulang dan MTs At-Tauhidiyah. Sebelah selatan ada MTS Ar-Rohman 2 dan SMP Negeri 1 Bulu. Sebelah barat ada SMP Negeri 2 Sulang, MTS Ar-Rohman 1 dan SMP Negeri 2 Bulu. Sedang batas wilayah yang berada di sekitar MTsN Sulang yaitu: Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan kota Rembang. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Gunem. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Bulu. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Sumber.

Guru MTsN Sulang sebanyak 39 orang yang terdiri PNS dan GTT (Guru Tidak Tetap). Guru PNS terdiri dari 15 orang guru laki-laki dan 14 orang guru perempuan. Sedangkan GTT terdiri dari 4 orang guru laki-laki dan 6 orang guru perempuan. Dan memiliki tenaga kependidikan sebanyak 12 orang yang terdiri

¹¹⁰ Sumber data profil MTsN Sulang tahun 2015/2016

PNS dan PTT (Pegawai Tidak Tetap). Tenaga kependidikan PNS terdiri dari 1 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Sedangkan PTT terdiri dari 4 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Sedangkan jumlah siswa MTsN Sulang sebanyak 584 siswa, terdiri dari kelas 7 sebanyak 188 siswa, 97 laki-laki dan 91 perempuan. Kelas 8 sebanyak 166 siswa, 75 laki-laki dan 91 perempuan. Kelas 9 sebanyak 230 siswa, 114 laki-laki dan 116 perempuan.

Visi MTsN Sulang adalah: Religius, Unggul Dalam Prestasi dan Terampil. Dan misinya adalah: Menyelenggarakan Pembelajaran dan Bimbingan secara efektif sehingga peserta didik berkembang sesuai potensi yang dimiliki, Menyelenggarakan kegiatan ketrampilan keagamaan, Menyelenggarakan Ketrampilan lokal dan global, Menyelenggarakan Pembiasaan baca Al Qur'an, ibadah dan doa sehari-hari, Menyelenggarakan bimbingan dan Pembiasaan sikap serta perilaku akhlakul karimah. Sedangkan tujuannya adalah: Memperoleh nilai rata-rata UN lebih tinggi dari TP 2014/2015, Memperoleh peringkat rata-rata nilai UN lebih tinggi dari TP 2014/2015, Mempertahankan prosentase kelulusan 100% pada TP 2015/2016, Meningkatkan prosentase lulusan diterima ke jenjang pendidikan lebih tinggi, Meningkatkan perolehan kejuaraan lomba akademik dan non akademik di berbagai tingkatan, Menghasilkan lulusan hafal 20 surat juz amma, asmaul husna, praktek ibadah dan do'a sehari-hari, Menghasilkan lulusan mampu mengoperasikan komputer (*microsoft office*), Menghasilkan lulusan mampu mengamalkan ucapan salam, Menghasilkan lulusan bisa melaksanakan sholat berjama'ah, Menghasilkan lulusan mampu dan fasih membaca Al-qur'an, Menghasilkan lulusan mampu dan fasih serta mengamalkan do'a sehari-hari, Menghasilkan lulusan berakhlakul karimah.

d. MTsN Sumber

MTsN Sumber berdiri pada tahun 1975 dengan nama PGA 4 tahun, kemudian pada tahun 1979 berubah menjadi MTs Islamiyah dan pada tahun 1984 menjadi Filial MTsN Lasem, beralamat di Jl. Polbayem Sumber. Pada tahun 2003 statusnya ditingkatkan menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Sumber.¹¹¹

MTsN Sumber beralamat di jalan Polbayem Sumber, yang berada di sebelah barat daya ibu kota kabupaten Rembang dengan jarak \pm 20 kilometer. Dengan menempati lahan seluas 8.853 m². Posisi MTsN Sumber secara geografis berada di tengah-tengah madrasah/madrasah yang sederajat yaitu: Sebelah utara ada MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori, MTs Wali songo Kaliori dan SMPN Kaliori. Sebelah timur ada SMPN 2 Sulang, SMPN 1 Sulang dan MTs An-Nuroniayah Sumber, MTsN Sulang. Sebelah selatan ada MTs Krikilan dan SMPN 1 Sumber. Sebelah barat ada SMPN Jaken. Sedang batas wilayah yang berada di sekitar MTsN Sumber yaitu: Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Kaliori. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Sulang. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Jaken. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Jaken.

Guru MTsN Sumber sebanyak 38 orang yang terdiri PNS dan GTT (Guru Tidak Tetap). Guru PNS terdiri dari 13 orang guru laki-laki dan 12 orang guru perempuan. Sedangkan GTT terdiri dari 7 orang guru laki-laki dan 6 orang guru perempuan. Dan memiliki tenaga kependidikan sebanyak 10 orang yang terdiri PNS dan PTT (Pegawai Tidak Tetap). Tenaga kependidikan PNS terdiri dari 1 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Sedangkan PTT terdiri dari 6 orang laki-laki dan 1 orang perempuan.

¹¹¹ Sumber data Profil MTsN Sumber tahun 2015/2016

Sedangkan jumlah siswa MTsN Sumber sebanyak 624 siswa, terdiri dari kelas 7 sebanyak 187 siswa, 97 laki-laki dan 90 perempuan. Kelas 8 sebanyak 216 siswa, 119 laki-laki dan 97 perempuan. Kelas 9 sebanyak 221 siswa, 116 laki-laki dan 105 perempuan.

Visi MTsN Sumber adalah: Religius, Berakhlakul karimah dan Berprestasi. Dan misinya adalah: Mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, Menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar, Membina moralitas siswa yang dilakukan melalui proses belajar mengajar, Menerapkan disiplin dan dedikasi belajar yang tinggi, Meningkatkan semangat kreatifitas, inovatif dan konsekuen, Mensosialisasikan dan menumbuhkan semangat untuk maju, Membina hubungan yang baik dan kerjasama antar warga madrasah, Mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstra kurikuler, Mewujudkan warga madrasah yang peduli lingkungan, Peserta didik yang memiliki ketrampilan dan berakhlakul karimah. Sedangkan tujuannya adalah: Memberikan bekal pengetahuan dasar Agama Islam sebagai perluasan serta peningkatan agama dan keterampilan yang diperoleh di madrasah untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga negara sesuai tingkat perkembangannya, Mempersiapkan seluruh siswa untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi berikutnya, Menerapkan Kurikulum 2013 sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan masa kini, Mempertahankan prosentase kelulusan Ujian Nasional menjadi 100 %, Meningkatkan angka prosentase siswa yang diterima di madrasah bermutu, Meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an dan penguasaan hadits-hadits, Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama

Islam yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, khitobah dan seni Islami, Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam melalui kegiatan bakti sosial dan Studi Kenal Lingkungan, Mengembangkan program-program pengembangan diri, Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, kebun madrasah, tempat parkir, kantin madrasah, lapangan olahraga, dan WC madrasah dengan mengedepankan skala prioritas, Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian autentik secara berkelanjutan, Mengoptimalkan pelaksanaan program remedial dan pengayaan, Membekali komunitas madrasah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, baca tulis Alquran, hafalan Surat-surat Pendek / Al-Qur'an dan pengajian keagamaan, Membentuk kelompok kegiatan bidang Ekstrakurikuler yang bertaraf lokal, regional maupun nasional, Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat Kabupaten atau jenjang berikutnya, Memiliki tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya, Memiliki Gudep Pramuka yang dapat berperan serta secara aktif dalam Jambore Daerah, serta even kepramukaan lainnya, Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.

e. MTsN Sale

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sale berdiri pada tahun 1988 dan menjadi Filial MTsN Lasem. Pada tahun 2003 statusnya ditingkatkan menjadi MTs Negeri Sale.¹¹²

¹¹² Sumber data Profil MTsN Sale tahun 2015/2016

MTsN Sale beralamat di Jl. Lasem km 01 Sale, yang berada di sebelah tenggara ibu kota kabupaten Rembang dengan jarak \pm 50 kilometer. Dengan menempati lahan seluas 5.500 m². Posisi MTsN Sale secara geografis berada di tengah-tengah madrasah/madrasah yang sederajat yaitu: Sebelah utara ada SMPN 2 Sarang. Sebelah timur ada SMPN Jatirogo, MTs Jatirogo. Sebelah selatan ada SMPN Sale. Sebelah barat ada SMPN Sedan. Sedang batas wilayah yang berada di sekitar MTsN Sale yaitu: Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Sedan dan kecamatan Sarang. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Jatirogo kabupaten Tuban. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Bogorejo kabupaten Blora. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Sedan.

Guru MTsN Sale sebanyak 36 orang yang terdiri PNS dan GTT (Guru Tidak Tetap). Guru PNS terdiri dari 12 orang guru laki-laki dan 8 orang guru perempuan. Sedangkan GTT terdiri dari 7 orang guru laki-laki dan 9 orang guru perempuan. Dan memiliki tenaga kependidikan sebanyak 11 orang yang terdiri PNS dan PTT (Pegawai Tidak Tetap). Tenaga kependidikan PNS terdiri dari 2 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Sedangkan PTT terdiri dari 4 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Sedangkan jumlah siswa MTsN Sale sebanyak 571 siswa, terdiri dari kelas 7 sebanyak 190 siswa, 102 laki-laki dan 88 perempuan. Kelas 8 sebanyak 185 siswa, 90 laki-laki dan 95 perempuan. Kelas 9 sebanyak 196 siswa, 102 laki-laki dan 94 perempuan.

Visi MTsN Sale adalah: Terwujudnya Peserta Didik yang Relegius, Terampil, Berakhlak Mulia dan Berprestasi. Dan misinya adalah: Merealisasikan dan membiasakan budaya relegius Islami pada seluruh warga madrasah, Mewujudkan pendidikan dengan karakter Islami, Mewujudkan pembinaan, pelatihan, karakterisasi Islami dan *life skill* untuk menggali dan menumbuhkembangkan

minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi dan berkarakter Islami agar berkembang optimal dalam kehidupannya, Mewujudkan dan mengembangkan budaya gemar membaca, gemar ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya ilmiah pada seluruh warga madrasah, Mewujudkan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif, efisien, berkarakter, berkualitas dan penggunaan sarana teknologi dan informasi dalam pencapaian prestasi akademik. Sedangkan tujuannya adalah: Terciptanya perilaku Islami dalam setiap diri warga madrasah, Terciptanya semua perilaku, sikap, watak, dan pribadi yang berkarakter Islami, Terciptanya kemampuan diri dalam *life skill* dan perilaku yang berkarakter Islami pada warga madrasah, Terciptanya kemampuan mengimplementasikan hasil kegemaran membaca, aplikasi teknologi dan informasi, dan budaya ilmiah pada setiap warga madrasah, Terciptanya prestasi dan kemampuan memperoleh hasil yang terbaik dalam semua bidang dan kegiatan pada setiap warga madrasah.

2. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, sebuah instrumen harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian diuji cobakan pada 30 responden. Hasil Uji coba tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

1) Uji Validitas Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Pada uji validitas ini, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ghozali; suatu instrumen dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dari hasil uji validitas diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel IV. 16 berikut ini:

Tabel IV. 1
 Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala
 Madrasah

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,253	0,361	Tidak valid
2	0,452	0,361	valid
3	0,684	0,361	valid
4	0,088	0,361	Tidak valid
5	0,151	0,361	Tidak valid
6	0,618	0,361	valid
7	0,551	0,361	valid
8	0,569	0,361	valid
9	0,601	0,361	valid
10	0,864	0,361	valid
11	0,742	0,361	valid
12	0,629	0,361	valid
13	0,801	0,361	valid
14	0,511	0,361	valid
15	0,720	0,361	valid
16	0,433	0,361	valid
17	0,517	0,361	valid
18	0,584	0,361	valid

Berdasarkan tabel IV.1 maka dapat dilihat bahwa terdapat tiga pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan nomor 1, 4 dan 5. Pernyataan dikatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Oleh peneliti pernyataan tersebut dihilangkan, sehingga tersisa 15 pernyataan, yang semuanya valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2) Uji Validitas Supervisi Pengawas

Menurut Ghozali, suatu instrumen dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dari hasil uji validitas diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel IV. 2 berikut ini:

Tabel IV. 2

Hasil Uji Validitas Variabel Supervisi Pengawas

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,711	0,361	valid
2	0,676	0,361	valid
3	0,846	0,361	valid
4	0,789	0,361	valid
5	0,810	0,361	valid
6	0,599	0,361	valid
7	0,644	0,361	valid
8	0,769	0,361	valid
9	0,446	0,361	valid
10	0,667	0,361	valid
11	0,457	0,361	valid
12	0,385	0,361	valid

Berdasarkan tabel IV. 2 maka dapat dilihat bahwa semua pernyataan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$

3) Uji Validitas Budaya Organisasi

Pada uji validitas ini, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ghozali; suatu instrumen dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dari hasil uji validitas diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel IV. 3 berikut ini:

Tabel IV. 3

Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Organisasi

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,027	0,361	Tidak valid
2	0,045	0,361	Tidak valid
3	0,401	0,361	valid
4	0,872	0,361	valid
5	0,801	0,361	valid
6	0,156	0,361	Tidak valid
7	0,753	0,361	valid
8	0,444	0,361	valid
9	0,683	0,361	valid
10	0,861	0,361	valid
11	0,694	0,361	valid
12	0,713	0,361	valid
13	0,632	0,361	valid
14	0,650	0,361	valid
15	0,617	0,361	valid
16	0,252	0,361	Tidak valid
17	0,383	0,361	valid
18	0,662	0,361	valid
19	0,781	0,361	valid
20	0,581	0,361	valid
21	0,02	0,361	Tidak valid

Berdasarkan tabel IV. 3 maka dapat dilihat bahwa terdapat lima pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan nomor 1, 2, 6, 16 dan 21. Pernyataan dikatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Oleh peneliti pernyataan tersebut

dihilangkan, sehingga tersisa 16 pernyataan, yang semuanya valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

4) Uji Validitas Kinerja Guru

Pada uji validitas ini, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ghozali; suatu instrumen dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dari hasil uji validitas diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel IV. 4 berikut ini:

Tabel IV. 4

Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,842	0,361	valid
2	0,742	0,361	valid
3	0,792	0,361	valid
4	0,348	0,361	valid
5	0,588	0,361	valid
6	0,402	0,361	valid
7	0,574	0,361	valid
8	0,585	0,361	valid
9	0,804	0,361	valid
10	0,571	0,361	valid
11	0,675	0,361	valid
12	0,415	0,361	valid
13	0,505	0,361	valid
14	0,565	0,361	valid
15	0,496	0,361	valid
16	0,408	0,361	valid
17	0,749	0,361	valid
18	0,763	0,361	valid
19	0,804	0,361	valid

20	0,573	0,361	valid
21	0,727	0,361	valid
22	0,710	0,361	valid
23	0,743	0,361	valid
24	0,749	0,361	valid
25	0,620	0,361	valid

Berdasarkan tabel IV. 4 maka dapat dilihat bahwa semua pernyataan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kehandalan instrumen penelitian sehingga setiap butir kuesioner dapat dipercaya, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Nunnally dan dikutip oleh Ghozali, suatu instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel IV. 5 berikut ini:

Tabel IV. 5

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar	Keterangan
GK (X_1)	0,860	0,70	Reliabel
SP (X_2)	0,878	0,70	Reliabel
BO (X_3)	0,862	0,70	Reliabel
KG (Y)	0,937	0,70	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel IV. 5, maka dapat diketahui bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah diperoleh Cronbach Alpha sebesar 0,860, variabel supervisi pengawas diperoleh Cronbach Alpha sebesar 0,878, variabel budaya organisasi diperoleh Cronbach Alpha sebesar 0,862, dan variabel kinerja guru diperoleh Cronbach Alpha sebesar 0,937. Besarnya Cronbach Alpha pada tiap-tiap variabel lebih besar dari

pada standarisasi reliabel yaitu 0,70. Dari hasil analisis reliabilitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

3. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner kepada 128 responden. Penyebaran kuesioner dilakukan dua tahap. Tahap pertama kepada 30 responden untuk uji instrumen. Pada tahap ini peneliti menyampaikan 77 item pertanyaan. Hasilnya terdapat delapan item pertanyaan yang tidak valid. Pada tahap kedua peneliti hanya menyebarkan kuesioner yang sudah diperbaiki kepada 98 responden. Hasil jawaban responden dapat dilihat pada sub bab deskripsi kuesioner.

Responden dalam penelitian ini adalah guru MTs Negeri Lasem, MTs. Negeri Pamotan, MTs. Negeri Sulang, MTs. Negeri Sumber dan MTs. Negeri Sale. Populasi yang diambil memiliki umur, masa kerja yang berbeda, sebagaimana dapat dilihat pada tabel IV.6 dan IV.7 di bawah ini:

Tabel IV.6
Umur/Usia Responden

No	Usia Responden	Jumlah (guru)	Prosentase (%)
1	25 – 30 tahun	8	6,25%
2	31 – 35 tahun	19	14,84%
3	36 – 40 tahun	41	32,03%
4	41 – 45 tahun	30	23,44%
5	46 – 50 tahun	15	11,72%
6	51 – 55 tahun	12	9,38%
7	56 – 60 tahun	3	2,34%
	Jumlah	128	100%

Berdasarkan tabel IV.6 responden yang berusia 25-30 tahun sebanyak 8 guru atau 6,25%, yang berusia 31-35 tahun sebanyak 19 guru atau 14,84%, yang berusia 36-40 tahun sebanyak 41 guru atau 32,03%,

yang berusia 41-45 tahun sebanyak 30 guru atau 23,44%, yang berusia 46-50 tahun sebanyak 15 guru atau 11,72%, yang berusia 51-55 tahun sebanyak 12 guru atau 9,38%, yang berusia 56-60 tahun sebanyak 3 guru atau 2,34%.

Tabel IV.7

Masa Kerja

No	Usia Responden	Jumlah (guru)	Prosentase (%)
1	1 - 5 tahun	12	9,38%
2	6 – 10 tahun	37	28,91%
3	11 – 15 tahun	44	34,38%
4	16 – 20 tahun	17	13,28%
5	21 – 25 tahun	12	9,38%
6	25 – 30 tahun	4	3,13%
7	31 – 35 tahun	2	1,56%
	Jumlah	128	100%

Berdasarkan tabel IV.7 responden yang berusia 1-5 tahun sebanyak 12 guru atau 9,38%, yang berusia 6–10 tahun sebanyak 37 guru atau 28,91%, yang berusia 11–15 tahun sebanyak 44 guru atau 34,38%, yang berusia 16–20 tahun sebanyak 17 guru atau 13,28%, yang berusia 21–25 tahun sebanyak 12 guru atau 9,38%, yang berusia 25–30 tahun sebanyak 4 guru atau 3,13%, yang berusia 31–35 tahun sebanyak 2 guru atau 1,56%.

4. Deskripsi Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini sebanyak 77 item pernyataan yang berkaitan dengan variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah, variabel supervisi pengawas, variabel budaya organisasi dan variabel kinerja guru yang mengajar di MTs Negeri se kabupaten Rembang. Dari jawaban responden tersebut, peneliti dapat memberikan penilaian terhadap setiap butir pernyataan.

a. Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Dalam Variabel ini terdapat 15 item pernyataan yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan kepala madrasah yang terbagi dalam 3 indikator, gaya otokratis, gaya demokratis dan gaya *laizzes faire*. Tanggapan responden mengenai hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam penerapan gaya kepemimpinan otokratis diperoleh kesimpulan: Kepala Madrasah menerapkan pola komunikasi satu arah (Kepala Madrasah lebih banyak bicara, sedangkan guru lebih banyak mendengarkan/mengikuti). Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 97 guru atau 75,78 %. Kepala Madrasah melakukan pengawasan secara ketat terhadap bawahan. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 66 guru atau 51,56 %. Kepala Madrasah bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan organisasi. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 66 guru atau 51,56 %. Kepala Madrasah mendorong dan membantu guru untuk diskusi dalam pengambilan keputusan dan kebijakan. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 85 guru atau 66,41 %.

Dalam penerapan gaya kepemimpinan demokratis diperoleh kesimpulan: Kepala Madrasah memberikan kebebasan kepada guru untuk bekerja sama dengan temannya sesuai pilihannya. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 83 guru atau 64,84 %. Kepala Madrasah mulai menerapkan pola komunikasi dua arah (Kepala Madrasah bertukar pikiran dengan guru, namun Kepala Madrasah tetap yang dominan. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 96 guru atau 75 %. Kepala Madrasah memberikan perhatian lebih kepada guru untuk mencapai tujuan madrasah. Sebagian responden menjawab sangat setuju yaitu dengan total 28 guru atau 21,88 % dan menjawab setuju yaitu dengan total 65 guru atau 50,78 %. Kepala Madrasah

bertindak obyektif dalam memberikan pujian dan kritikan. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 70 guru atau 54,69 %. Kepala Madrasah memberi kelonggaran kepada guru dalam menentukan cara/teknis pelaksanaan pekerjaan yang baik. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 79 guru atau 61,72 %.

Dalam penerapan gaya kepemimpinan *laizzes faire* diperoleh kesimpulan: Kepala Madrasah melakukan pengawasan yang longgar terhadap guru dalam melakukan pekerjaan. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 74 guru atau 57,81 %. Kepala Madrasah dan guru berdiskusi dalam membuat keputusan, sehingga dibutuhkan waktu lebih lama dalam membuat keputusan. Sebagian responden menjawab netral yaitu dengan total 63 guru atau 49,22 %, Sebagian responden menjawab setuju yaitu dengan total 57 guru atau 44,53 %. Kepala Madrasah sama sekali tidak berpartisipasi dalam penentuan tugas. Sebagian responden menjawab sangat setuju yaitu dengan total 58 guru atau 45,31 % dan menjawab setuju yaitu dengan total 60 guru atau 46,88 %. Kepala Madrasah membiarkan guru untuk mengatur dirinya sendiri. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 87 guru atau 67,97 %. Kepala Madrasah hanya menentukan kebijakan dan tujuan umum. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 88 guru atau 68,75 %. Kepala Madrasah memberi kebebasan kepada guru untuk mengambil keputusan yang relevan untuk mencapai tujuan. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 99 guru atau 77,34 %.

Dari jawaban responden tersebut diperoleh hasil rerata sebesar 59,50 atau sama dengan 79,33% atau masuk dalam kategori baik (masuk dalam rentang nilai 45,01 sampai dengan 60, atau 60, 01% sampai dengan 80%).

b. Variabel Supervisi Pengawas

Dalam Variabel ini terdapat 12 item pernyataan yang berhubungan dengan supervisi pengawas yang terbagi dalam 3 indikator; administrasi, kunjungan kelas dan tindak lanjut. Tanggapan responden mengenai hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan supervisi administrasi diperoleh kesimpulan: Pengawas meneliti kelengkapan silabus, RPP, Program Tahunan, Program Semester. Sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu dengan total 69 guru atau 53,91 %. Pengawas meneliti kelengkapan kisi-kisi, soal-soal ulangan. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 74 guru atau 57,81 %. Pengawas meneliti kelengkapan berkas analisis soal dan hasil ulangan. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 79 guru atau 61,72 %. Pengawas meneliti kelengkapan administrasi penilaian. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 89 guru atau 69,53 %. Pengawas meneliti kelengkapan administrasi program remedial dan pengayaan. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 75 guru atau 58,59 %.

Dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas diperoleh kesimpulan: Pengawas melaksanakan pertemuan individual dengan guru. Sebagian responden menjawab sangat setuju yaitu dengan total 17 guru atau 13,28 % dan sebagian responden menjawab setuju yaitu dengan total 62 guru atau 48,44%. Pengawas melakukan kunjungan kelas dalam rangka mengetahui ketrampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 94 guru atau 73,44 %. Pengawas menjaring data obyektif. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 92 guru atau 71,88 %. Pengawas menggunakan instrumen pengumpulan data. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 99 guru atau

77,34 %. Pengawas menciptakan suasana supervisi dengan penuh keakraban dan keterbukaan. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 94 guru atau 73,44 %.

Dalam pelaksanaan tindak lanjut supervisi diperoleh kesimpulan: Pengawas melakukan pembinaan setelah selesai supervisi. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 86 guru atau 67,19 %. Pengawas menyampaikan hasil supervisi secara terbuka dan individual. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 97 guru atau 75,78 %.

Dari jawaban responden tersebut diperoleh hasil rerata sebesar 48,66 atau sama dengan 81,10% atau masuk dalam kategori sangat baik (masuk dalam rentang nilai 48,01 sampai dengan 60, atau 80, 01% sampai dengan 100%).

c. Variabel Budaya Organisasi

Dalam Variabel ini terdapat 16 item pernyataan yang berhubungan dengan budaya organisasi yang terbagi dalam 4 indikator; religius, keteladanan, disiplin dan mutu. Tanggapan responden mengenai hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam penerapan budaya religius diperoleh kesimpulan: Dalam percakapan sehari-hari, siswa menggunakan bahasa yang sopan. Sebagian responden menjawab sangat membudaya yaitu dengan total 41 guru atau 32,03 % dan sebagian responden menjawab membudaya yaitu dengan total 60 guru atau 46,88 %. Dan dalam penerapan budaya keteladanan diperoleh kesimpulan: Guru-guru di madrasah ini dapat menunjukkan keteladanan dan layak menjadi panutan. Sebagian responden menjawab sangat membudaya yaitu dengan total 42 guru atau 32,81 % dan sebagian responden menjawab membudaya yaitu dengan total 67 guru atau 52,34 %.

Dalam penerapan budaya disiplin diperoleh kesimpulan: Tata tertib siswa diberitahukan sejak awal siswa memasuki

madrasah ini, dengan disertai pernyataan kesanggupan siswa untuk mematuhi. Sebagian responden menjawab sangat membudaya yaitu dengan total 56 guru atau 43,75 % dan sebagian responden menjawab membudaya yaitu dengan total 53 guru atau 41,41 %. Tata tertib yang diberlakukan di madrasah ini, baik untuk guru maupun siswa dipandang cukup efektif dalam mengendalikan perilaku guru maupun siswa. Sebagian besar responden menjawab membudaya yaitu dengan total 83 guru atau 64,84 %. Kepala Madrasah dan guru dalam berbagai kesempatan selalu mengingatkan tentang isi dan konsekuensi dari tata tertib siswa kepada para siswa. Sebagian besar responden menjawab membudaya yaitu dengan total 97 guru atau 75,78 %. Setiap ada guru baru di madrasah ini selalu diberitahukan tentang tata tertib/aturan main yang berlaku di madrasah ini. Sebagian besar responden menjawab membudaya yaitu dengan total 81 guru atau 63,28 %. Pada umumnya siswa mengenakan pakaian seragam dengan rapi dan tertib, lengkap dengan atributnya. Sebagian responden menjawab sangat membudaya yaitu dengan total 9 guru atau 7,03 % dan sebagian responden menjawab membudaya yaitu dengan total 65 guru atau 50,78 %. Pada umumnya siswa di madrasah ini memiliki disiplin yang tinggi dalam kehadiran, pergaulan maupun belajar. Sebagian besar responden menjawab membudaya yaitu dengan total 78 guru atau 60,94 %. Pada umumnya guru di madrasah ini memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sebagian besar responden menjawab membudaya yaitu dengan total 91 guru atau 71,09 %.

Dalam penerapan budaya mutu diperoleh kesimpulan: Untuk menjamin mutu pendidikan di madrasah ini, madrasah memberikan sanksi yang tegas kepada guru dan siswa yang sering melanggar ketentuan atau peraturan madrasah. Sebagian besar responden menjawab membudaya yaitu dengan total 87 guru atau

67,97 %. Di madrasah ini dipampang tulisan-tulisan yang mencerminkan komitmen madrasah terhadap peningkatan mutu. Sebagian besar responden menjawab membudaya yaitu dengan total 87 guru atau 67,97 %. Secara umum prestasi akademik siswa di madrasah ini sudah baik. Sebagian responden menjawab sangat membudaya yaitu dengan total 4 guru atau 3,13 % dan sebagian responden menjawab membudaya yaitu dengan total 66 guru atau 51,56 %. Kemampuan guru di madrasah ini dalam melaksanakan pembelajaran sudah sangat baik. Sebagian besar responden menjawab membudaya yaitu dengan total 108 guru atau 84,38 %. Seluruh warga madrasah menyadari tentang pentingnya upaya peningkatan mutu di madrasah ini. Sebagian besar responden menjawab membudaya yaitu dengan total 77 guru atau 60,16 %. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini para guru selalu berusaha meningkatkan kemampuan profesionalnya. Sebagian besar responden menjawab membudaya yaitu dengan total 89 guru atau 69,53 %. Agar mutu pendidikan di madrasah ini dapat tercapai dengan baik, secara terus menerus madrasah melaksanakan perbaikan berdasarkan pada data hasil evaluasi atau penelitian. Sebagian besar responden menjawab membudaya yaitu dengan total 93 guru atau 72,66 %.

Dari jawaban responden tersebut diperoleh hasil rerata sebesar 62,28 atau 77,85% atau masuk dalam kategori baik (masuk dalam rentang nilai 48,01 sampai dengan 64, atau 60, 01% sampai dengan 80%).

d. Variabel Kinerja Guru

Dalam Variabel ini terdapat 25 item pernyataan yang berhubungan dengan kinerja guru yang terbagi dalam 4 indikator; paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Tanggapan responden mengenai hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam penerapan kompetensi paedagogik diperoleh kesimpulan: Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 90 guru atau 70,31 %. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 92 guru atau 71,88 %. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 94 guru atau 73,44 %. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 79 guru atau 61,72 %. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 77 guru atau 60,16 %. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 105 guru atau 82,03 %. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 86 guru atau 67,19 %. Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 101 guru atau 78,91 %. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing. Sebagian besar responden menjawab

setuju yaitu dengan total 102 guru atau 79,69 %. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 99 guru atau 77,34 %. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 101 guru atau 78,91 %. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 108 guru atau 84,38 %. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 99 guru atau 77,34 %. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 103 guru atau 80,47 %. Guru mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya: suku, agama, dan gender). Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 87 guru atau 67,97 %.

Dalam penerapan kompetensi kepribadian diperoleh kesimpulan: Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 89 guru atau 69,53 %. Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 99 guru atau 77,34 %. Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 74 guru atau 57,81 %. Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 89 guru atau 69,53 %.

Dalam penerapan kompetensi sosial diperoleh kesimpulan: Guru memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memperdulikan faktor personal. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 95 guru atau 74,22 %. Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 96 guru atau 75 %. Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh madrasah dan masyarakat. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 87 guru atau 67,97 %.

Dalam penerapan kompetensi profesional diperoleh kesimpulan: Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 83 guru atau 64,84 %. Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang

membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 98 guru atau 76,56 %. Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB. Sebagian besar responden menjawab setuju yaitu dengan total 102 guru atau 79,69 %.

Dari jawaban responden tersebut diperoleh hasil rerata sebesar 101,05 atau 80,84% atau masuk dalam kategori sangat baik (masuk dalam rentang nilai 100,01 sampai dengan 125, atau 80,01% sampai dengan 100%).

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Peneliti menggunakan uji parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hal itu dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut ini:

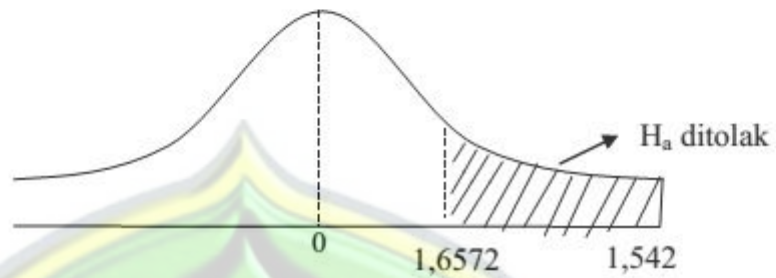
Tabel IV.8

Hasil Uji Parsial Variabel Independen

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Gaya Kepemimpinan (X_1)	1,542	1,6572	Berpengaruh/ tidak signifikan
Supervisi Pengawas (X_2)	7,222	1,6572	Berpengaruh/ signifikan
Budaya Organisasi (X_3)	6,173	1,6572	Berpengaruh/ signifikan

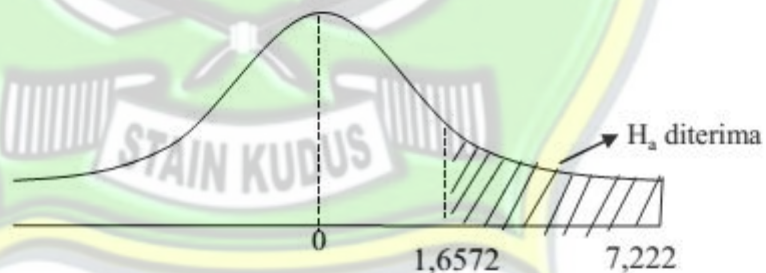
Berdasarkan tabel IV.8 maka dapat diketahui bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja guru, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,542 < 1,6572$). Dengan demikian berarti H_a ditolak. Hasil uji tersebut ditunjukkan pada gambar IV.1 berikut ini:

Gambar IV.1.
Kurva Hasil Pengujian Uji t
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja
Guru MTsN se-Kabupaten Rembang



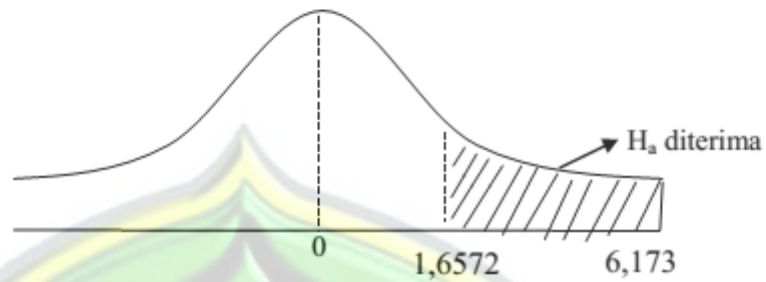
Variabel supervisi pengawas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,222 > 1,6572$). Dengan demikian berarti H_a diterima. Hasil uji tersebut ditunjukkan pada gambar IV.2 berikut ini:

Gambar IV.2.
Kurva Hasil Pengujian Uji t
Pengaruh Supervisi Pengawas terhadap Kinerja Guru MTs N
Guru MTsN se-Kabupaten Rembang



Demikian juga dengan variabel budaya organisasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,173 > 1,6572$). Dengan demikian berarti H_a diterima. Hasil uji tersebut ditunjukkan pada gambar IV.1 berikut ini:

Gambar IV.3
Kurva Hasil Pengujian Uji t
Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru MTs N
se-Kabupaten Rembang



b. Uji Simultan (Uji F)

Peneliti menggunakan uji simultan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara gaya kepemimpinan kepala madrasah, supervisi pengawas dan budaya organisasi terhadap kinerja guru MTs Negeri se kabupaten Rembang. Hasil uji F tersebut dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut ini:

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah, Supervisi Pengawas dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru MTs N se kabupaten Rembang	28,373	4,78	Berpengaruh dan signifikan

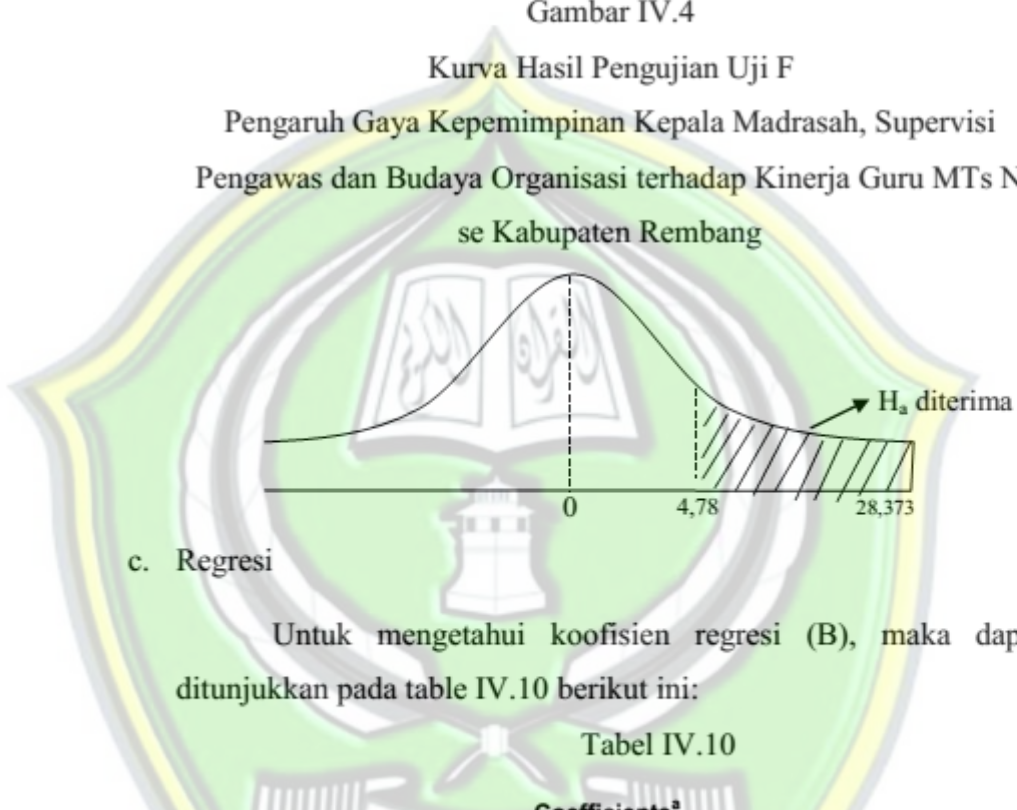
Berdasarkan tabel IV.9 maka dapat diketahui bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah, supervisi pengawas

dan budaya organisasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kinerja guru MTs N se kabupaten Rembang, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28,373 > 4,78$). Dengan demikian berarti H_a diterima. Hasil uji tersebut ditunjukkan pada gambar IV.4 berikut ini:

Gambar IV.4

Kurva Hasil Pengujian Uji F

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah, Supervisi Pengawas dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru MTs N se Kabupaten Rembang



c. Regresi

Untuk mengetahui koefisien regresi (B), maka dapat ditunjukkan pada table IV.10 berikut ini:

Tabel IV.10

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20,482	9,762		2,098	,038
GK	,134	,087	,107	1,542	,126
SP	,777	,108	,502	7,222	,000
BO	,558	,090	,428	6,173	,000

Dengan memperhatikan tabel IV. 10, maka didapatkan persamaan variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja guru MTsN se-kabupaten Rembang tahun 2015/2016 sebagai berikut:

$$Y = 20,482 + 0,134 X_1 + 0,777 X_2 + 0,558 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 20,482 yang berarti bahwa jika variabel independen konstan, maka kinerja guru rata-rata sebesar 20,482.

Koefisien regresi gaya kepemimpinan kepala madrasah sebesar 0,134 menyatakan bahwa setiap kenaikan gaya kepemimpinan kepala madrasah sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,134.

Koefisien regresi supervisi pengawas sebesar 0,777 menyatakan bahwa setiap kenaikan supervisi pengawas sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,777.

Koefisien regresi budaya organisasi sebesar 0,558 menyatakan bahwa setiap kenaikan budaya organisasi sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,558.

d. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen yang ada dalam model dapat menerangkan variabel dependen. Hasil uji determinasi tersebut dapat dilihat pada tabel IV.11 berikut:

Tabel IV.11

Hasil Uji Determinasi variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah, supervisi pengawas dan budaya organisasi terhadap Kinerja Guru MTsN se-Kabupaten Rembang

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,638 ^a	,407	,393	5,945

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,393 berarti bahwa 39,3% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu gaya kepemimpinan kepala madrasah, supervisi pengawas, dan budaya organisasi. Sedangkan sisanya $(100\% - 39,3\%) = 61,7\%$ dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja guru MTsN se-kabupaten Rembang, dan gaya kepemimpinan kepala MTsN se-kabupaten Rembang tidak konsisten pada satu gaya tertentu (otokratis, demokratis atau *laissez faire*) dalam semua kegiatannya.

Gaya kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala MTsN se-kabupaten Rembang adalah fleksibel, dengan mempertimbangkan situasi dan keterlibatan individu. Hal itu dikarenakan unsur-unsur pokok sistem kepemimpinan adalah pemimpin, kelompok bawahan atau yang dipimpin dan situasi sebagaimana dinyatakan oleh Sukanto Reksohadiprodjo.¹¹³

Kepala madrasah memulai dengan memperkirakan sistem nilai dirinya dan menentukan gaya kepemimpinan umum yang dirasa cocok. Kemudian menentukan gaya kepemimpinan yang paling sesuai dan kapan melakukan perubahan agar lebih efektif.¹¹⁴

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Prajitno dan Bambang Susanto. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa gaya

¹¹³ Sukanto Reksohadiprodjo, T. Hani Handoko, *Op. Cit.*, hlm. 304

¹¹⁴ *Ibid*, hlm 304

kepemimpinan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

2. Pembahasan Variabel Supervisi Pengawas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi pengawas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru MTsN se-kabupaten Rembang, dan pelaksanaan supervisi pengawas telah mencakup administrasi, kunjungan kelas dan tindak lanjut.

Pelaksanaan supervisi pengawas sekalipun sudah mencakup bidang administrasi, kunjungan kelas dan tindak lanjut hanya saja pelaksanaan supervisi selama ini masih kurang memadai seperti dinyatakan oleh Semiawan. Sistem supervisi kurang memadai dikarenakan beberapa aspek, antara lain:

- a. supervisi masih menekankan pada aspek administratif dan mengabaikan aspek profesional,
- b. tatap muka antara supervisor dan guru-guru sangat sedikit,
- c. supervisor banyak yang sudah lama tidak mengajar, sehingga dibutuhkan bekal tambahan agar dapat mengikuti perkembangan baru,
- d. pada umumnya masih menggunakan jalur satu arah dari atas ke bawah, dan
- e. potensi guru sebagai pembimbing kurang dimanfaatkan.¹¹⁵

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Prajitno dan Bambang Susanto. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa supervisi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

3. Pembahasan Variabel Budaya Organisasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru MTsN se-kabupaten Rembang, dan budaya organisasi yang diterapkan di MTsN

¹¹⁵ Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 4

se-kabupaten Rembang secara umum sudah berjalan dengan baik serta sudah mencakup aspek religius, keteladanan, disiplin dan mutu.

Penerapan budaya organisasi di MTsN se-kabupaten Rembang yang secara umum sudah baik tersebut, masih perlu terus ditingkatkan karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa masih pada angka 54,69% dan kerapian serta ketertiban siswa masih pada angka 57,81%.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Ida Ayu Brahmasari. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa budaya organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

